

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit memiliki nama latin (*Elaeis guineensis Jacq*) saat ini merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting disektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak, kelapa sawit yang menghasilkan nilai ekonomi terbesar per hektarnya di dunia (Balai Informasi Pertanian, 1990).

Melihat pentingnya tanaman kelapa sawit ini dan masa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dunia akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah pengendalian hama dan penyakit. (Sastrosayono 2003).

Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit di Indonesia saat ini sudah berkembang di 22 daerah provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6.6 juta ha dengan produksi sekitar 17.3 juta ton CPO (Sastrosayono 2003).

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh teknik budidaya yang diterapkan. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu kegiatan budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif tanaman. Pengendalian hama dan penyakit yang baik dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman. Untuk memenuhi kebutuhan akan kelapa sawit, maka dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan produksi minyak sawit yaitu dengan meningkatkan pengolahan di pabrik, memperluas areal pertanaman dan memperbaiki sistem budidaya yang

biasa dilakukan. Tanaman kelapa sawit berbuah sepanjang tahun namun terdapat bulan-bulan dimana terjadi panen puncak dan panen rendah. Variasi produksi tanaman kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor iklim. Faktor-faktor lainnya juga turut mempengaruhi seperti tanah, komposisi umur tanaman, bahan tanaman dan manajemen (Lubis, 1992).

Faktor air juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Ketersediaan air sangat dipengaruhi oleh besarnya curah hujan, jumlah air irigasi yang diberikan, dan kapasitas tanah dalam menahan air. Air yang sedikit maupun berlebihan dapat berakibat buruk bagi tanaman (Ismantika, 1998).

Air merupakan benda yang amat dibutuhkan makhluk hidup dimuka bumi ini. oleh sebab itu hal-hal yang berkaitan dengan masalah air patut dicermati lebih lanjut khusus untuk air tanah yang merupakan sumber air bersih bagi sebagian besar penduduk Indonesia masalah pemanfaatan dan konservasi air tanah harus mendapat penanganan yang layak dari yang berwenang. Salah satu parameter penting air tanah dalam pemanfaatan maupun konservasinya adalah kualitas air tanah. Dalam tulisan ini akan dicoba cara-cara yang sederhana, cepat, murah dan akurat untuk mengetahui kualitas air tanah di suatu tempat dengan mengamati beberapa parameter kimia terkandung.

Pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, untuk bahan baku air umum diisyaratkan sebanyak 45 unsur atau parameter kimia yang harus diuji. Hal ini tentu memberatkan bagi para pengguna air tanah, disamping biaya yang cukup mahal untuk uji laboratorium, anggapan bahwa air tanah selalu mempunyai kualitas baik merupakan alasan bagi umumnya para pengguna air untuk tidak melakukan uji laboratorium. Untuk itu dalam tulisan ini akan mengenalkan cara yang cukup murah dan sederhana untuk mengetahui keadaan kualitas air tanah dengan hanya mengevaluasi beberapa parameter kimia yang terkandung dalam air tanah, antara lain nilai daya hantar listrik (DHL), hasil sisa pengeringan atau total zat padat terlarut (TDS), derajat keasaman (pH), kandungan besi (Fe^{3+}), mangan (Mn^{2+}), nitrogen dalam bentuk nitrat (NO_3^-) dan sertanitrit (NO_2^-).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Sumber Air Tanah di Desa Dimito Mampu Memenuhi Kebutuhan Air Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*)?
2. Apakah penyerapan air Tanah oleh kelapa sawit dapat berdampak pada ketersediaan air tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ketersediaan sumber daya air tanah dalam memenuhi kebutuhan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui dampak penyerapan air tanah oleh kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Dimito Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segala kemampuan daya tampung air pada kelapa sawit untuk penyiapan lahan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lingkungan kebun, pemungutan hasil, pengolahan hasil dengan prosedur yang benar serta manajemen perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Cara pengelolaan tanaman kelapa sawit untuk mengoptimalkan air yang sudah tersedia
3. Diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terhadap pemanfaatan sumber daya air tanah yang tersedia untuk kebutuhan tanaman kelapa sawit.
4. Berbagai kegiatan yang sedang dilakukan di perkebunan kelapa sawit agar dapat memanfaatkan air secara maksimal.
5. Sebagai referensi dalam budidaya tanaman kelapa sawit.